

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Oktavializa

Institut Agama Islam Negeri Langsa Email: oktavializa10@gmail.com

Dr. Early Ridho Kismawadi

Institut Agama Islam Negeri Langsa Email: kismawadi@iainlangsa.ac.id

Abdul Hamid

Institut Agama Islam Negeri Langsa Email :

ABSTRACT

This research has the formulation of the problem namely, the first is how the influence of murabaha financing on economic growth in Indonesia, the second is how the influence of mudharabah financing on economic growth in Indonesia, the third is how the influence of ijarah financing on economic growth in Indonesia, and the fourth how is the influence of murabaha financing, mudharabah and ijarah on economic growth in Indonesia. This study aims to determine the effect of murabahah, mudharabah and ijarah financing on economic growth in Indonesia. In this study only 14 years were taken. This research uses quantitative research methods. The technique used in this study is Purposive Sampling, which is a technique of deliberate sampling. The type of data used in this study is secondary. Data analysis techniques used in this study are the analysis of classic assumptions, multiple linear regression, and hypotheses. Partial results (T test) the influence of murabaha financing (X1) of $0.026 < 0.05$, mudharabah financing (X2) of $0.023 < 0.05$, ijarah financing (X3) of $0.010 < 0.05$ and a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. F test results (Simultaneous) showed a significant value of $0.002 < 0.05$, which means that murabahah, mudharabah and ijarah financing simultaneously had a significant effect on economic growth in Indonesia. Then from the R-square test results of 0.62 or 62.3%. The magnitude of these results can be explained by the murabaha, mudharabah and ijarah financing variables in this study, while the remaining 37.7% is explained by other variables not included in this study.

Keywords:

Murabahah Financing, Mudharabah and Ijarah

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan atau bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan bentuk kredit atau dengan bentuk-bentuk yang lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peran perbankan juga sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat dijadikan sebagai ukuran kemajuan negara tersebut. Jika semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Berarti keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakatnya (Kasmir, 2012:2).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Lembaga keuangan syariah sudah berkembang saat ini, perkembangan bank syariah ini ditunjukkan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan. Mulai dari produk menghimpun dana, pembiayaan, dan jasa perbankan produk-produk tersebut berguna untuk kelancaran operasional bank syariah. Tujuan yang paling utama dari kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana dari masyarakat adalah untuk memperoleh Profitabilitas atau laba. Tujuan ini menjadikan bank syariah harus aktif dalam mencari sumber- sumber dana yang bisa diperolehnya. Bank syariah yang bisa bertahan akan dipastikan memiliki stabilitas laba yang baik. Dalam menghasilkan laba, untuk bank syariah yang berlandaskan prinsip syariah tidaklah dalam menjalankan usahanya dan memperoleh laba (Khotibul, 2016:77).

Saat ini bank syariah sangat berkembang pesat dan menjadi gaya hidup bagi masyarakat. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan kegiatan perbankan yang bebas dari unsur riba yang sudah dikembangkan oleh bank konvensional. Apalagi setelah dikeluarkan fatwa dari MUI yang mengatakan bahwa bunga bank adalah riba. Ini membuat umat muslim akan berpindah menuju ke bank syariah sebagai lembaga pembiayaannya. Tidak hanya umat muslim yang memilih bank syariah,

tapi bank syariah juga memberikan kegiatan perbankan yang lebih bersahabat dan memberikan kemudahan kepada nasabahnya. Seharusnya yang menggunakan produk-produk perbankan syariah identik dengan umat muslim. Tapi kenyataannya non muslim juga menggunakan produk di perbankan syariah. Buktinya banyak non muslim yang menggunakan produk di perbankan syariah, karena yang syariah itu hanya sistemnya saja, dan bukan berarti non muslim tidak boleh menggunakan produk di perbankan syariah.

Besarnya nisbah bagi hasil didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak antara nasabah dan Bank. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di Bank Syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan serta distribusi pembagian hasil. Untuk mengurangi perselisihan terutama atas biaya-biaya, dalam penentuan nisbah disarankan menggunakan jumlah pendapatan sebagai patokan dalam melakukan hasil antara Bank dengan nasabah (Karim, 2014:245).

Bank syariah sebagai bank yang sangat fokus terhadap kesejahteraan masyarakat untuk berusaha ke taraf hidup yang lebih baik, secara khusus *mudharabah* merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Jasa-jasa yang ditawarkan bank syariah dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya pembiayaan. Pembiayaan adalah penyaluran dalam bentuk barang atau jasa yang dibelikan bank untuk nasabahnya. Beberapa pembiayaan utama pada bank syariah, yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *ijarah*.

Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli suatu barang dengan harga asal yang tambahkan keuntungan yang disepakati, dengan pertimbangan keuntungan yang tidak membebankan kepada calon

pembeli (Rahmawati, 2013:12).

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) yang sesuai dengan kesepakatan. Pada umumnya, pemilik dana menyediakan modal 100% kepada pengelola dana. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank. Apabila terjadi kerugian, bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola dana, kerugian sepenuhnya ditanggung oleh pemilik dana. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian atau kecurangan pengelola dana, maka pengelola dana harus bertanggung jawab sepenuhnya.

Bank syariah bisa melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan

pada prinsip syariah, bank syariah akan membagi hasilkan (*nisbah*) kepada pemilik dana yang telah disepakati dan telah dituangkan dalam akad.

Pembiayaan *ijarah* adalah pembiayaan seperti talangan dana yang dibutuhkan nasabah dalam memiliki suatu barang atau jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu, pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank mendapatkan *margin* dari pembelian dari pemasok dan upah sewa (*ujroh*) dari nasabah.

Adapun penelitian Henita Sahany (2015), tentang “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Fadhilla (2015), yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap perkembangan UMKM, sedangkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negative terhadap perkembangan UMKM (Silfia, 2018:52).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peranan yang besar dalam perekonomian masyarakat khususnya memberikan pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu kebijakan yang dicanangkan BPR untuk mendukung sektor UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah dengan menyalurkan modal usaha melalui kredit usaha rakyat yang memiliki plafon tinggi dan bunga rendah (Dr. Early Ridho Kismawadi,dkk, 2020:93).

Pembangunan ekonomi tak lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (Windhu, 2018:39).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi

apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. (Windhu, 2018:40).

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sadono, 2011:423).

Menurut Sadono Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiskal produksi barang serta jasa yang berlaku di suatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi yaitu untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum.

Tabel 1.1
Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* Pada Bank Umum
Syariah Tahun 2006-2019

Tahun	Pembiayaan <i>murabahah</i> (miliar)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> (miliar)	Pembiayaan <i>ijarah</i> (miliar)
2006	12.624	4.062	836
2007	16.553	5.578	516
2008	22.486	6.205	765
2009	26.321	6.597	1.305
2010	37.508	8.631	2.341
2011	56.365	10.229	3.839
2012	88.004	12.023	7.345
2013	110.565	13.625	10.481
2014	117.371	14.354	11.418
2015	93.642	7.979	1.561
2016	110.063	7.577	1.882
2017	114.513	6.584	2.788
2018	118.134	5.477	3.180
2019	112.725	5.413	3.138

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2018 pembiayaan *murabahah* memiliki angka yang paling besar yaitu 118.134 dibandingkan pembiayaan *mudharabah* sebesar 5.477 dan pembiayaan *ijarah* sebesar 3.180. Seharusnya *murabahah* yang memiliki angka paling besar menjadi instrumen ideal untuk menggerakkan perekonomian. Tapi bukti kenyataannya pembiayaan pada bank syariah yang lebih menggerakkan perekonomian adalah pembiayaan *mudharabah*. Karena pembiayaan *mudharabah* secara khusus merupakan salah satu roda penggerak perekonomian dan mendorong pertumbuhan

ekonomi suatu Negara dengan prinsip bagi hasilnya.

Adapun masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Ijarah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

LANDASAN TEORI PEMBIAYAAN MURABAHAH

Murabahah adalah akad jual beli barang penjual harus memberitahukan harga pembelian barang atau harga pokok dan memberitahukan keuntungan (*margin*) yang diambil yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Karim, 2017:113). Maka yang menjadi harga jual dari barangnya itu adalah hasil dari harga pokok ditambah keuntungan.

Jenis-Jenis *Murabahah* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Murabahah* tanpa pesanan yaitu ada yang pesan atau tidak, ada yang beli atau tidak, bank syariah menyediakan barang dagangannya. Penyedia barang pada murabahah ini tidak berpengaruh atau terikat.
2. *Murabahah* berdasarkan pesanan yaitu bank melakukan pembelian barang setelah ada pesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah).

Rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu:

1. Pelaku akad, yaitu penjual adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan pembeli adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
2. Objek akad, yaitu barang dagangan dan harga.
3. *Shighah*, yaitu ijab dan qabul.

Fitur dan mekanisme pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut: (Soemitra, 2009:79)

1. Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.
2. Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan

barang yang dipesan nasabah.



4. Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.

PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Mudharabah berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak dimana pihak pertama (*shabibul-maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (M u h a m m a d, 2014:41).

Macam-macam *mudharabah* dibagi atas tiga jenis, yaitu: (Ascarya, 2017:65)

1. *Mudharabah Muthlaqah*, pemodal tidak mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu. Jenis usaha yang akan dijalankan oleh *mudharib* secara mutlak diputuskan oleh *mudharib* yang dirasa sesuai sehingga disebut *mudharabah* tidak terikat atau tidak terbatas. Hal yang tidak boleh dilakukan oleh pengelola tanpa seizin pemodal antara lain meminjam modal, meminjamkan modal.
2. *Mudharabah Muqayyad*, yaitu pemodal mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu pada tempat dan waktu tertentu sehingga disebut *mudharabah* terikat atau terbatas.

Rukun dari akad *mudharabah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu: (Ascarya, 2017:62)

1. Pelaku akad, yaitu *shahibul maal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bias berbisnis, dan *mudharib* (pengelola) adalah pihak yang pandai berbisnis, tetapi tidak memiliki modal.
2. Objek akad, yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*).

3. *Shighah*, yaitu Ijab dan Qabul.

Fitur dan mekanisme pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut: (Soemitra, 2009:81)

1. Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dan dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
2. Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggung jawabkan.

PEMBIAYAAN IJARAH

Pembiayaan *ijarah* yaitu penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (A.Soemitra, 2009:85). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang dan jasa (Karim, 2017:137).

Jenis-jenis *ijarah* ada dua jenis dalam hukum Islam: (Ascarya, 2008:99)

1. Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.
2. Ijarah yang berhubungan dengan asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

Rukun dari akad *ijarah* yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa, yaitu: (Ascarya, 2017:101)

1. Pelaku akad, yaitu *mu'jir* dan *Imusta'jir*. *Mu'jir* adalah orang yang memberikan upah atau yang menyewakan. Sedangkan *musta'jir*

adalah orang yang menerima upah untuk melakukan
sesuatu dan yang menyewa sesuatu.

2. *Sighah* (ijab dan qabul).
3. *Ma'jur* atau barang yang disewakan atau objek.

Syarat-syarat dalam akad *ijarah*, seseorang harus mengetahui manfaat suatu barang yang akan diadakan dalam *ijarah* tersebut antara lain seperti:

1. Orang yang melakukan akad harus berakal sudah bisa membedakan antara haq dan bathil atau minimal 7 tahun), tidak disyaratkan harus balig.
2. *Shighat ijab qabul*
3. Barang atau manfaat, mengetahui manfaat barang yang akan diadakan seperti mendiami rumah atau menjahit. Penjelasan dilakukan agar benda sewa benar-benar jelas tidak sah dengan kata “saya sewakan salah satu dari rumah ini” karena tidak jelas.
4. *Ujroh* (upah), mengetahui upahnya terhadap barang yang akan disewakan.
5. Adanya penjelasan waktu, jumhur ulama tidak memberikan batasan maksimal dan minimal. Jadi, dibolehkan selamanya

dengan syarat asalnya masih tetap ada sebab tidak ada dalil yang mengharuskan harus membatasinya.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan

infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sadono, 2011:423).

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Windhu, 2018:41).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.
2. Faktor Sumber Daya Alam (SDA). Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.
3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya

percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia mulai digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Data kuantitatif yang diperlukan adalah berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi oleh Bank Indonesia pada periode Tahun 2006 sampai 2019.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data penelitian ini diperoleh langsung dari laporan situs resmi Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti Laporan Statistik Perbankan Syariah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data penelitian ini data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa statistik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator linier tidak bisa dengan varian yang minimum (*Blue Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi normal atau tidaknya yakni dengan melihat grafik normal *probabilityplot* dan uji statistik *one-Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah: Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel (0,05), maka distribusi sampel normal. Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel (0,05), maka distribusi sampel tidak normal (H.Latan, 2013:66).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Imam Ghazali, 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi harus bersifat homoskedastis dan non-heteroskedastis (Nawari, 2010:227). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan titik membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (*Durbin Watson*) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2016:107).

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat melalui nilai Durbin-Watson (DW) yang bias dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:

- a. Bila nilai D-W < -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak terjadi

autokorelasi.

- c. Bila nilai D-W < +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis statistik dalam penelitian ini

hubungan antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dengan variabel independen (pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah*) (Imam Ghozali, 2016:94).

Rumus regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen atau terikat (Pertumbuhan Ekonomi)
- A = Konstanta persamaan regresi b_1 , b_2 , b_3 = Koefisien regresi
- X1 = pembiayaan *Murabahah*
- X2 = pembiayaan *Mudharabah*
- X3 = pembiayaan *Ijarah*
- ε = Error terms atau faktor pengganggu

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya (Purwanto, 2011:228). Dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan t hitung dengan tabel, yaitu:
- 1) Jika T hitung > T tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan.
 - 2) Jika T hitung < T tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.
- b. Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probability
- 1) Bila Probability β -value > 0,05 maka tidak signifikan, H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Bila Probability β -value < 0,05 maka signifikan, H_0 ditolak dan H_a

diterima.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan F hitung dengan F tabel.
 - 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan.
menggunakan model analisis regresi berganda
karena mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan kekuatan

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan.
- b. Membandingkan taraf signifikansi (α) penelitian dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%).
 - 1) $\text{Sig. penelitian} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan secara simultan ada pengaruh yang signifikan.
 - 2) $\text{Sig. penelitian} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R-squares* 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah.

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

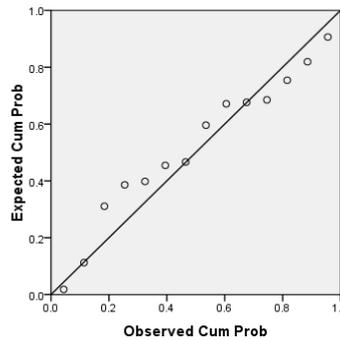
Uji normalitas bisa juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas distribusi teoritik dari jenis distribusi probabilitas yang diasumsikan terhadap distribusi empirik. Selisih maksimum keduanya disebut dengan D_{max} . Nilai D_{max} lalu dibandingkan dengan nilai kritis *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan keputusan apakah satu set data mengikuti distribusi yang diasumsikan atau tidak. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ (0,05), maka distribusi sampel normal. Jika nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ (0,05), maka distribusi sampel tidak normal (Nasawi, 2010:214).

Gambar 1



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia



Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Dari tampilan *P-P Plot Regression* tersebut terbentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi, artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Imam Ghazali, 2016:103).

Gambar 2 Coefficients^a

Model	Correlations	Collinearity Statistics	
	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)			
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.335	.385	2.597
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	.340	.333	3.006
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	.074	.187	5.362

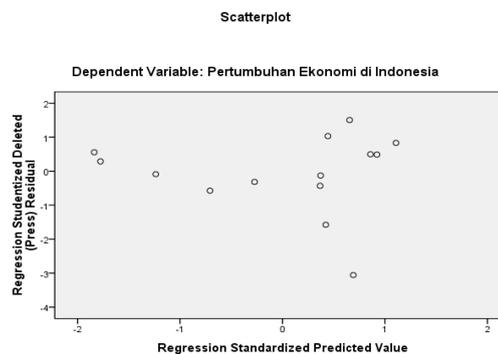
Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Terlihat nilai VIF dari gambar diatas bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi harus bersifat homoskedastis dan non-heteroskedastis (Nawari, 2010:227). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan titik membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3



Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasil yang menggambarkan sebaran titik- titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (*Durbin Watson*) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2016:107).

Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat melalui nilai Durbin-Watson (DW) yang bias dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah:

- d. Bila nilai D-W < -2, berarti ada autokorelasi positif.
- e. Bila nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- f. Bila nilai D-W < +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Gambar 4 Model Summary^b

Model	Change Statistics				Change Statistics	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.623	1.592		311	.252	1.866

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,866, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian

ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.432	5.466		.445	.666
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.909	.705	.541	2.289	.026
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	2.136	1.636	.589	3.306	.023
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	.251	.878	.172	2.286	.010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas, didapat model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,432 + 0,909 (\text{Murabahah}) + 2,136 (\text{Mudharabah}) + 0,251 (\text{Ijarah})$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 2,432 menyatakan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* dalam keadaan konstan (tetap), maka pengaruh pendapatan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar Rp. 2,432.
2. Koefisien regresi untuk X1 (Pembiayaan *Murabahah*) adalah sebesar 0,909. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu unit variabel Pembiayaan *Murabahah*, maka akan menaikkan variabel Pendapatan ekonomi sebesar 0,909% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu variabel Pembiayaan *Murabahah*, maka akan menurunkan variabel pendapatan sebesar 0,909% dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,909) menunjukkan bahwa

Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap

pendapatan ekonomi.

3. Koefisien regresi untuk X_2 (Pembiayaan *Mudharabah*) adalah sebesar 2,136. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel Pembiayaan *Mudharabah*, maka akan menaikkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 2,136%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel Pembiayaan *Mudharabah*, maka akan menurunkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 2,136%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (2,136) menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.
4. Koefisien regresi untuk X_3 (Pembiayaan *Ijarah*) adalah sebesar 0,251. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel Pembiayaan *Ijarah*, maka akan menaikkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,251%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel Pembiayaan *Ijarah*, maka akan menurunkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,251%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,251) menunjukkan bahwa Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau pembiayaan *Murabahah* (X_1) *Mudharabah* (X_2) dan *Ijarah* (X_3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai thitung. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
Nilai t_{tabel}

= 5% : derajat kebebasan (dk) = $n - \text{variabel bebas} = 14 - 3 = 11$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 11 yaitu 2,201.

Gambar 6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.432	5.466		.445	.006
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	.909	.705	.541	2.289	.026
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	2.136	1.636	.589	3.306	.023
Pembiayaan <i>Ijarah</i>	.251	.878	.172	2.286	.010

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia .

Hipotesis :

H0: Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H1: Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Pembiayaan *Murabahah* atau X1 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,026. Nilai Sig < 0,05 (0,026 < 0,05), maka keputusannya adalah H1 ditolak dan H0 diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung Pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar 2.289. Karena nilai t hitung 2.289 > t tabel 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya ada pengaruh Pembiayaan *Murabahah* (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H0: Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H2: Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji t pada variabel Pembiayaan *Mudharabah* atau X2 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,023. Nilai sig < 0,05 (0,023 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 diterima dan H2 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t hitung Pembiayaan *Mudharabah* adalah sebesar 3.306. Karena nilai t hitung 3.306 > t tabel 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya ada pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H0: Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H3: Pembiayaan *Ijarah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Pembiayaan *Ijarah* atau X3 diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,010. Nilai sig < 0,05 (0,010 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 diterima dan H3 ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh Pembiayaan *Ijarah* terhadap

pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t hitung dengan t tabel. Dari tabel diatas diketahui nilai t Pembiayaan *Ijarah* lahan adalah sebesar 2.286. Karena nilai t hitung $2.286 > t \text{ tabel } 2,201$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada pengaruh Pembiayaan *Ijarah* (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0: Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H4: Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Gambar 7
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.503	3	.501	5.592	.002 ^a
Residual	3.146	11	.286		
Total	4.649	14			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,002. Karena nilai Sig < 0,05 (0,002 < 0,05), maka keputusannya adalah H0 diterima dan H3 ditolak. Kesimpulannya signifikan artinya Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Ijarah*) menjelaskan variabel dependen/terikat (pertumbuhan ekonomi di Indonesia).

Gambar 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.869 ^a	.623	.420	.46092	.623	5.592	3	11	.002

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 atau 62,3%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari Pembiayaan *Murabahah* (X1), Pembiayaan *Mudharabah* (X2) dan Pembiayaan *Ijarah* (X3) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan ekonomi di

Indonesia (Y) sebesar 62,3%, sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi linier berganda dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. dan dua variabel bebas (independen) yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *ijarah* menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,289 dan nilai signifikan 0,026) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Secara parsial variabel Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 3,306 dan nilai signifikan 0,023) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Secara parsial variabel Pembiayaan *Ijarah* berpengaruh positif dan signifikan (dengan nilai t hitung 2,286 dan nilai signifikan 0,010) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Berdasarkan Uji Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 62,3%. Yang dipengaruhi oleh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Ijarah*, sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumber daya manusia yang baik dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi yang baik.



2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang kemungkinan akan memberi potensi pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* . Jakarta: Gema Insani Press.
- A. Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Nurgiyantoro. 2015. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- D. Gujarati. 1995. *Ekonometrik Dasar* . Jakarta: Erlangga.
- Desni. 2009/2010. *Sistem Akuntansi Piutang Murabahah pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dr. Kismawadi, Early Ridho, S.E.I., M.A. *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Non Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2020.
- Ghozali, Imam. 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
19. Edisi ke 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*
23. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. Latan dan S. Termalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 2.0*. Bandung: Alfabeta.
- H. Oramahi.2007. *Perancangan Percobaan (Aplikasi dengan SPSS dan SAS)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Husaini, Imam Taqiyiddin Abi Bakar ibn Muhammad.
2000. *Kifayah al-Akhyar*, juz
1. Surabaya Syayid Nabhan.
- Indriyo, Basri. 2002. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: BPFE.

- Jinghan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: rajawali Pers.
- Karim, Adiwarmanto. 2017. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Latti, Indriyani. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Lincoln, Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawari. 2010. *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fess. 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi ke 19. Jakarta: Erlangga.
- Pambudi, Eko Wicaksono. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra, Windhu. 2018. *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers
- Purwanto dan Suharyadi. 2011. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, Yuke. 2013. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press
- Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Silfia Permata. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*

dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.



- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPERS.
- Sukmana, Raditiya, Haqiqi dan Rafsanjani. 2014. *Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*. Vol. 12, Nomor 3. Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM).
- Syaefi, Rahma. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Teguh, Muhammad 2005 *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Umam,Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar- dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Umiyati dan Syarif. 2016. *Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Utami, Noor Fakhria. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Fakultas syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wiroso. 2005. *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press.
- Zainudin Ali. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.